

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik dia berperan sebagai komunikator (penutur atau penulis) maupun komunikasi (mitra tutura atau pendengar).

Manusia berkomunikasi dengan bahasa. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide dan keinginan yang diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima tentu menggunakan perantara ujaran, sedangkan komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan tulisan.

Wacana dalam satuan bahasa terlengkap dapat dinyatakan secara lisan (seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog) atau secara tertulis (seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumentasi tertulis) yang dilihat dari struktur lainnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu.

Sumarlam, (2003: 15) menyatakan bahwa kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali dari pada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari pengaturan, yaitu pengaturan wacana itu.

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel, makalah, dan sebagainya. Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang di transkrip dari rekaman bahas lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, dkk., 2006: 26).

Berkaitam dengan uraian di atas Deese dalam Sumarlam, (2003: 6) mengatakan bahwa sebuah wacana harus memenuhi 3 persyaratan sebagai berikut.

1. Merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembaca.
2. Isi komunikasi harus langsung berhubungan, artinya proposisi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

3. Keterkaitan antarproposisi itu menghasilkan rasa kepaduan baik kepaduan bentuk maupun makna.

Isi pesan dalam sebuah kalimat biasanya berupa makna yang ingin disampaikan, sehingga dalam menelaah isi kita membutuhkan interpretasi dan ilmu semantik agar dapat menganalisa isi pesan suatu produk, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 188). Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan klausa. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain, dalam kesatuan struktur wacana pada umumnya wacana yang baik keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi serta pertautan makna atau koherensi. Istilah koherensi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya.

Dalam mengungkapkan isi pesan dalam wujud wacana, penutur menggunakan beberapa macam media untuk menyampikannya pesannya kepada mitra tutur. Salah satu media yang digunakan adalah media elektronik, di antaranya televisi, radio, dan internet. Perkembangan internet

menunjukkan sebuah grafis yang melonjak sangat cepat. Sekarang rata-rata setiap orang harus menyempatkan diri untuk melihat dan membuka *account*-nya. Dengan semakin banyaknya pengguna internet khususnya dalam penggunaan *word*, *wode*, *web*, dan *e-mail*. Hal ini dikarenakan dampak positif dari teknologi informasi dan komunikasi atau lebih dikenal dengan internet tersebut. Dampak dari berkembangnya internet di antaranya adalah tumbuhnya sebuah komunikasi unik pengguna internet yang lebih sering disebut Netler.

Televisi, radio maupun internet sebagai tempat ditemukannya berbagai sumber informasi, kita dapat menemukan banyak berbagai jenis wacana di dalamnya, seperti salah satunya wacana persuasi. Wacana persuasi dalam internet bersifat ajakan dengan mengungkapkan pesan melalui cara nonverbal untuk memperoleh respon tertentu dari pembaca.

Wacana persuasi dalam internet sangat menarik karena tuturannya bersifat ajakan, nasihat, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca. Dengan begitu pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari tahu isi dari tuturannya. Oleh karena itu, penelitian untuk melakukan kajian terhadap wacana persuasi pada artikel islami di media elektronik menarik untuk dikaji. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui wujud bahasa yang digunakan dan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasif pada artikel islami di media elektronik.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembatasan, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi batasan gambaran kemana arah penelitian dan mempermudah penelitian dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasif pada artikel islami di media elektronik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasif pada artikel islami di media elektronik?
2. Bagaimana isi Pesan yang terkandung dalam wacana persuasif pada artikel islami di media elektronik?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi wujud bahasa yang digunakan dalam wacana persuasif di media elektronik.
2. Mendeskripsikan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasif pada artikel islami di internet.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan diperoleh manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai wacana persuasif di media elektronik.

2. Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, ada tiga manfaat yang disampaikan

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang wacana dalam pemakaian bahasa.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
- c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang linguistik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penulisan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan laporan penelitian, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis telah menyusun urutan-urutan masalah yang harus penulis bahas.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari penelitian relevan dan landasan teori.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta penyajian uraian mengenai wujud bahasa dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada artikel Islami di media elektronik.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan uraian mengenai wujud bahasa, dan isi pesan yang terkandung pada wacana persuasi pada artikel islami di media elektronik.